

**Corelational Personality:
Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness,
Neuroticism) and Intention to Act With Responsibility Environmental
Behaviour**

ZAIRIN

zairin.pamuncak@gmail.com

ABSTRACT

The objective of the research is to study the relationship personality (openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, neuroticism) and Intention to act with responsibility environment behaviour. It was a quantitative research with an study corelational methode conducted in Thariq bin Ziyad high school in Bekasi in 2015. The data were collected through questioner. The data analysis and interpretation indicate that

- 1. There is a positive relationship between personality with responsible environmental behavior.*
- 2. There is a positive relationship between personality with the intention to act.*
- 3. There is a positive relationship between personality, openness with the intention to act.*
- 4. There is a positive relationship between personality, conscientiousness with intention to act.*
- 5. There is a positive relationship between personality, extraversion with the intention to act.*
- 6. There is a positive relationship between personality, agreeableness with the intention to act.*
- 7. There is a positive relationship between personality, neuroticism with the Intention to act.*
- 8. There is a positive relationship between the intention to act with responsible environmental behavior.*

Keyword: *Personality, Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism, Intention to act, Responsibility environment behaviour.*

I. PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Kesatuan hidup antar berbagai komponen lingkungan saling berkaitan satu sama lain. Keberadaan satu komponen memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung bagi komponen lainnya. Setiap komponen lingkungan memiliki hubungan fungsional dalam mendukung kelangsungan hidup setiap organisme termasuk manusia. Pertumbuhan populasi manusia perlu diiringi dengan daya dukung lingkungan guna mendukung kelangsungan hidup yang lebih baik. Indonesia sebagai negara berkembang juga telah mengalami kerusakan lingkungan yang memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan hidup masyarakatnya. Pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat saja menimbulkan bencana jika faktor lingkungan tidak menjadi perhatian secara serius.

Laju kerusakan lingkungan yang terjadi sudah tergolong kepada tingkat yang mengkhawatirkan. Hal ini ditandai dengan silih bergantinya bencana yang terjadi, sehingga banyak memakan korban baik harta maupun nyawa.

Pada lembaga pendidikan formal, kajian masalah lingkungan dilaksanakan melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan pada setiap mata pelajaran maupun pada muatan lokal. Hal ini dimaksudkan agar terjadi pembiasaan dan pembentukan perilaku sejak usia dini sehingga mereka menjadi generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di lain pihak Putrawan (2014) mengatakan bahwa, keinginan (niat) untuk bertindak atau "*intention to act*" merupakan dasar untuk tumbuhnya perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian generasi yang akan datang dapat menjadi generasi yang bijak terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pendahuluan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

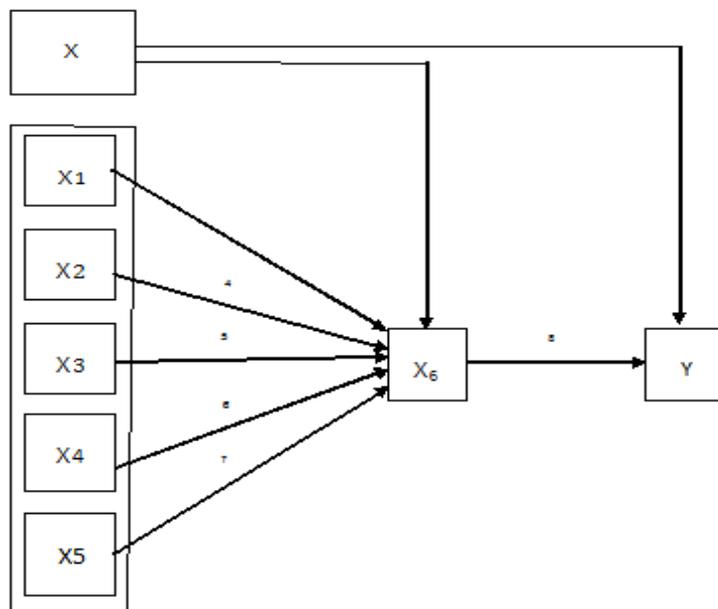
(1) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) siswa SMA Thariq Bin Ziyad terhadap

lingkungan? (2) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa SMA Thariq Bin Ziyad terhadap lingkungan? (3) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) *openness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMA Thariq Bin Ziyad terhadap lingkungan? (4) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) *conscientiousness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMA Thariq Bin Ziyad terhadap lingkungan? (5) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) *extraversion* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMA Thariq Bin Ziyad terhadap lingkungan? (6) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) *agreeableness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMA Thariq Bin Ziyad terhadap lingkungan? (7) Apakah terdapat hubungan positif kepribadian (*personality*) *neuroticism* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa SMA Thariq Bin Ziyad terhadap lingkungan? (8) Apakah terdapat hubungan positif keinginan untuk bertindak (*intention to act*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) siswa SMA Thariq Bin Ziyad terhadap lingkungan?

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasional. Penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan seberapa besar kekuatan hubungan tersebut (koefisien korelasi).

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam model hipotetik penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X : Kepribadian (personality)

X₁ : Kepribadian *openess*.

X₂ : Kepribadian *conscientiousness*.

X₃ : Kepribadian *extraversion*.

X₄ : Kepribadian *agreeableness*.

X₅ : Kepribadian *neuroticism*.

X₆ : Keinginan untuk bertindak (*Intention to act*).

Y : Perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta di Kabupaten Bekasi. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Thariq Bin Ziyad Bekasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara random sampling. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan karena populasi dianggap homogen.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, maka dilakukan dengan prosedur dan rumus statistik sebagai berikut : (1) Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai Mean,

Modus, Standar Deviasi, Varians, Skor maksimal dan minimal serta distribusi frekuensi dan histogram. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan SPSS yang dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan data setiap variabel sehingga diketahui gambaran setiap variabel. (2) Uji persyaratan analisis terdiri dari pengujian normalitas dengan menggunakan data galat taksiran dengan menggunakan rumus Lilifors. Pengujian homogenitas dan pengujian linieritas dilakukan dengan analisis varian (ANOVA), pengujian korelasi parsial. (3) Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu Regresi dan korelasi sederhana. Kemudian dilakukan penyusunan persamaan regresi yang diuji dengan analisis varians menggunakan tabel ANOVA dengan uji f . Jika f hitung $>$ f tabel pada taraf nyata 0,05 maka regresi sangat signifikan. (4) Analisis korelasi menggunakan rumus Product moment. Untuk melakukan pengujian signifikansi hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji t hitung $>$ t tabel pada taraf nyata 0,05 maka korelasi sangat signifikan. (5) Menghitung koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini merupakan koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variabel X.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan kepribadian (*personality*) sebagai variabel X dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) sebagai variabel Y.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian (*personality*) sebagai variabel X dengan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (*responsibility environmental behavior*) sebagai variabel Y didapat koefisien arah regresi $b = 51,45$ dan konstanta $a = 0,27$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 51,45 + 0,27X$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

Hubungan Kepribadian (*personality*) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian (*personality*) sebagai variabel X dengan keinginan bertindak (*intention to act*) sebagai variabel X₆ didapat koefisien arah regresi b = 8,72 dan konstanta a = 0,82. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 8,72 + 0,82X_6$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

Hubungan kepribadian dalam *openness* (X.1) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Hubungan kepribadian dalam *openness* selaku variabel X₁ dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa terhadap lingkungan sebagai variabel X.6. Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *openness* dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa terhadap lingkungan didapat koefisien arah regresi b = 47,92 dan konstanta a = 0,41. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 47,92 + 0,41X_1$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

Hubungan kepribadian dalam *conscientiousness* (X.2) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *openness* dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa terhadap lingkungan didapat koefisien arah regresi b = 50,69 dan konstanta a = 0,41. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 50,69 + 0,41X_2$. Sebelum hasil perhitungan tersebut

digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

Hubungan kepribadian dalam *extraversion* (X.3) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *extraversion* (X_3) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan didapat koefisien arah regresi $b = 43,24$ dan konstanta $a = 0,47$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 43,24 + 0,47X$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

Hubungan antara kepribadian dalam *agreeableness* (X.4) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *agreeableness* (X_4) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan didapat koefisien arah regresi $b = 48,53$ dan konstanta $a = 0,41$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 48,53 + 0,41X_4$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

Hubungan antara kepribadian dalam *neuroticism* (X.5) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kepribadian dalam *neuroticism* (X_5) dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa terhadap lingkungan, didapat koefisien arah regresi $b = 59,17$ dan konstanta $a = 0,24$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 59,17 + 0,24X_5$. Sebelum hasil perhitungan

tersebut digunakan untuk memprediksi persamaan regresi, maka harus dipenuhi terlebih dahulu syarat keberartian dan kelinierannya.

Hubungan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) (X.6) siswa dengan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) (Y).

Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan selaku variabel X₆ dengan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) sebagai variabel Y didapat koefisien arah regresi $b = 58,475$ dan konstanta $a = 0,28$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $Y = 58,47 + 0,28X_6$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk memprediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinieran.

Pada bagian ini, pembahasan hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur ilmiah yang berlaku. Sedangkan teori dan penelitian relevan yang dirujuk dijadikan sebagai penguat dari pembahasan hasil penelitian ini.

Hipotesis pertama, Terdapat hubungan positif antara Kepribadian (*personality*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*). Dari hasil analisis data dan perhitungan pada bagian terdahulu, serta temuan dari hasil penelitian menyatakan bahwa, terdapat hubungan positif *personality* (kepribadian) dengan Perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsibility environmental behavior*) siswa terhadap lingkungan.

Hipotesis kedua, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *personality* (kepribadian) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan.

Hipotesis ketiga, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara personality (kepribadian) dalam *openness* dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan.

Hipotesis keempat, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara personaliti (kepribadian) dalam *conscientiousness* dengan keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) siswa terhadap lingkungan. Jika dilihat hubungan tersebut merupakan hubungan yang sangat signifikan. Oleh sebab itu hal ini dapat diidentikan dengan pembinaan siswa disekolah. Jika pembinaan terhadap siswa disekolah baik, maka siswa-siswa tersebut tentu akan dapat diandalkan dalam berbagai prestasi. Prestasi yang handal dalam hal ini mencakup dalam segala bidang termasuk didalamnya adalah prestasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Hipotesis kelima : *Personality* (kepribadian) dalam *extraversion* (interaksi sosial) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *extraversion* dengan keinginan untuk bertindak siswa.

Hipotesis keenam : *Personality* (kepribadian) dalam *agreeableness* (keramahan) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *agreeableness* dengan keinginan untuk bertindak siswa.

Hipotesis ketujuh : *Personality* (kepribadian) dalam *neuroticism* (kegelisahan) dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *neuroticism* dengan keinginan untuk bertindak siswa.

Hipotesis kedelapan, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keinginan untuk bertindak (*Intention to act*) dengan perilaku lingkungan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : (1) Semakin baik *personality* (kepribadian) seorang siswa maka makin baik perilaku lingkungan bertanggung jawab siswa (*Responsibility environmental behavior*) terhadap lingkungan. (2) Semakin baik *personality* (kepribadian) seorang siswa maka makin tinggi keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (3) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *openness* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *openness* maka makin tinggi keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (4) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *conscientiousness* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *conscientiousness* maka makin tinggi pula keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (5) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *extraversion* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *extraversion* maka makin tinggi pula keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (6) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian (*personality*) dalam *agreeableness* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *agreeableness* maka makin tinggi pula keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (7) Setelah dikontrol terhadap variabel bebas lainnya secara sendiri-sendiri, kepribadian

(*personality*) dalam *neuroticism* secara konsisten berhubungan langsung secara positif dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa. Hal ini berarti bahwa, makin baik *personality* (kepribadian) siswa dalam *neuroticism* maka makin tinggi pula keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan. (8) Semakin tinggi keinginan untuk bertindak (*intention to act*) siswa terhadap lingkungan maka makin baik pula perilaku lingkungan bertanggung jawab (*Responsible environmental behavior*) siswa terhadap lingkungan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Damon P.Coppola dan Erin K.Maloney, *Communicating Emergency Preparedness, Strategies for Creating a Disaster Resilient Public*, (USA, Taylor and Francis Group, 2009)
- Robert Bolin and Lois Stanford, *The Northridge Earthquake, Vulnerability and Disaster* (New York, Taylor & Francis e-Library, 2005)
- Steven L. McShane and Mary Ann Von Glinow, *Organizational Behavior, 5th Edition*, (New York, McGraw-Hill, 2010)
- I Made Putrawan, *Konsep-Konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*, (Bandung, Alfabeta, 2014)
- Tsung Hung Lee dkk, *Environmentally responsible behavior of nature-based tourists : A review*, (National Yunlin University, International Journal of Development and Sustainability Volume 2 Number 1, 2013)
- Nancy, Newhouse, *Implications of Attitude and Behavior Research for Environmental Conservation*, (Journal of Environmental Education, tanpa tahun)
- B. Hirsh, Jacob and Inzlicht, Michael, *Neuroticism Predicts Neural Response to Uncertainty*, Canada, University Toronto, Departement of Psychology, Journal Psychological Science, Volume. 19, Number.10, 2008.

Fred Luthans, *Organizational Behavior, An Evidence-Based Approach, Twelfth Edition*, (New York, McGraw-Hill, 2011)

Eldesouky, Lameese, *Openness to experience and health : A Review of the literature*, article, University of California, Berkeley.(Tanpa tahun).